

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA ANAK
UMUR 1-5 TAHUN YANG MENGALAMI KEJANG DEMAM
DI RS PERMATA BUNDAPURWODADI**

Oleh;

Mun Aminah¹⁾, Nurul Kodiyah²⁾

1). Dosen STIKES An Nur Purwodadi, Email; mun_aminah@yahoo.com

2). Dosen STIKES An Nur Purwodadi, Email; nurulkodiyah22@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu hal atau peristiwa yang akan membuat orangtua cemas dengan pertumbuhan ataupun perkembangan anaknya adalah ketika anaknya sakit, hal ini dikarenakan pada saat anak sakit biasanya diikuti dengan perubahan sifat atau sikap misalnya anak menjadi rewel, mudah marah, sering menangis dan gelisah (Widjaja, 2001). Penelitian Ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam.

Metode: Desain penelitian menggunakan metode *Quasi experiment*. Jenis penelitian ini quasy eksperiment dengan rancangan penelitian pre test and post test. Jumlah sampel yang diteliti adalah 20 responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji normalitas dan Uji paired t test.

Hasil: Ada pengaruh efektivitas rata – rata pre dan post pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu pada anak umur 1-5 tahun yang mengalami kejang demam dengan nilai t hitung (2.013) \geq t tabel (2.101) dengan demikian ada perbedaan efektivitas yang bermakna pemberian kompres hangat dengan p – value (0.000) \leq \square (0.05).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil Uji *paired t-test* dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien kejang Demam di RS Permata Bunda Purwodadi. Dilihat dari nilai rata – rata (mean) kompres air hangat 0.88.

Kata Kunci: Kompres Hangat, Kejang Demam

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 18-34 juta, anak merupakan yang paling rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari dewasa. Hampir semua daerah endemik, insidensi demam banyak terjadi pada anak usia 5-12 tahun (Jayanti, 2011).

Seiring maraknya kasus kejang demam di Kabupaten Grobogan dalam empat bulan terakhir, Terhitung sejak 9 Januari hingga Kamis 29 Januari 2011, di Kabupaten Grobogan terjadi 462 kasus kejang demam, dengan korban meninggal enam orang (Puji, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara di rumah sakit permata bunda diruang nakula dipenelitian dengan 8 ibu yang mempunyai anak, banyak dari mereka yang menggunakan kompres hangat yang diletakkan pada beberapa bagian tubuh anak seperti ketiak dan dahi, sedangkan wawancara peneliti dengan perawat yang bekerja di pukesmas mengatakan bahwa banyak anak yang mengalami demam dan telah diberikan penanganan dirumah oleh orang tua seperti melakukan kompres dan pemberian antipiretik namun tidak efektif sehingga orang tua membawa anaknya ke pukesmas banyak orang tua yang tidak mengerti dengan penggunaan kompres

hangat sendiri masih sangat jarang dilakukan dan belum tahu keefektifitasnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami kejang demam.

METODOLOGI

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain pre experimental design. Desain ini sering disebut juga dengan istilah quasy eksperimen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pre test and post test Group. observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre test dan observasi yang sesudah eksperimen disebut post test (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden sebelum diberikan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami kejang demam di RS Permata Bunda Kabupaten Grobogan pada bulan Mei dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden diberi perlakuan kompres hangat.

Berdasarkan data penelitian tentang karakteristik jenis kelamin responden kemudian data jenis kelamin dikategorikan dan dianalisa secara deskriptif telah

diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 13 responden (65,0%) sedangkan yang perempuan 7 responden (35,0%) secara umum wanita lebih sering terjadi perubahan suhu tubuh hal ini dikarenakan variasi hormonal selama menstruasi menyebabkan fluktuasi suhu tubuh.

Berdasarkan data penelitian tentang karakteristik jenis kelamin responden kemudian data jenis kelamin dikategorikan dan dianalisa secara deskriptif telah diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kelompok jenis kelamin laki – laki sebesar 13 (65.0%) pasien dan kelompok jenis kelamin perempuan sebesar 7 (35.0%) pasien.

Analisis Bivariat

Didapatkan sejumlah 20 responden kelompok kompres hangat. Suhu tubuh klien sebelum dilakukan kompres hangat didapatkan penurunan suhu tubuh (pre-test) rata – rata 38.57OC dengan suhu tubuh terendah 38.0°C dan tertinggi 39.3°C.

Suhu tubuh klien sebelum dilakukan kompres hangat pada pasien kejang demam (pre – Test) rata – rata 38.570 (0.4473) dan saat (post – Test) rata – rata 37.685 (0.5334). Adapun perubahan suhu tubuh klien yang dikompres hangat rata – rata 0.88 (0.2477). Dengan menggunakan uji statistik parametrik Paired Sampel T-Test dengan derajat kemaknaan $\alpha < 0,05$, $p < 0,05$.

Setelah dilakukan penghitungan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres hangat pada pasien kejang demam terhadap penurunan suhu tubuh dimana t hitung (5.547) $>$ t tabel (2.262), p (0,000) $<$ α (0,05). Jadi H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien Kejang Demam di RS Permata Bunda. Hal ini membuktikan bahwa kompres hangat efektif dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Barbara Hegner (2007) bahwa kompres air hangat mempengaruhi suhu tubuh dengan cara memperlebar pembuluh darah (vasodilatasi), memberi tambahan nutrisi dan oksigen untuk sel dan membuang sampah – sampah tubuh, meningkatkan suplai darah ke area – area tubuh, mempercepat penyembuhan dan dapat menyejukkan.

KESIMPULAN

1. Pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang mengalami kejang demam di RS Permata bunda sebelum diberikan kompres hangat, responden yang mengalami kejang demam sejumlah 20 responden (100%).
2. Pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang

mengalami kejang demam di RS Permata bunda setelah diberikan kompres hangat, responden yang diberikan kompres hangat pada laki-laki sejumlah 13 (65%) responden dan perempuan sejumlah 7 (35%) responden.

3. Ada pengaruh efektivitas rata – rata pre dan post pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu pada anak umur 1-5 tahun yang mengalami kejang demam dengan nilai t hitung $(2.013) \geq t$ tabel (2.101) dengan demikian ada perbedaan efektivitas yang bermakna pemberian kompres hangat dengan p – value $(0.000) \leq (0.05)$. Dilihat dari nilai rata – rata (mean) kompres hangat lebih efektif menurunkan suhu tubuh (0.88) .

DAFTAR PUSTAKA

- Corwin, E. J. (2001). Buku saku patofisiologi. Jakarta: EGC
- Deglin, J. H. & Vallerand, A. H. (2004). Pedomam obat untuk perawat. Jakarta: EGC
- Guyton, A.C. (1996). Fisiologi manusia dan mekanisme penyakit. Jakarta: EGC. Hasting.
- Hartanto, Sinarty. (2007). Anak Demam Perlu Kompres?, <http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2003/9/7/kel4.html>. Diakses Juni 23 2012
- Hegner, B. R. (2007). Asisten Keperawatan Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Edisi 6. Jakarta : EGC.
- Ignatavicius, D. & Linda W. (2002), medical surgical nursing.
- Koizer, B. Erb. G. Berman, A, & Snyder, S. (2004). Fundamentals of nursing: concepts, process, and practice. (7 ThEd. Vol. 2). New Jersey: person education
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Metode penelitian keperawatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A & Perry, A. G, (2005). Buku ajar fundamental keperawatan. Jakarta: EGC
- Riwidikdo, Handoko. (2007). Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendikia press.
- Saryono. (2009). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jogjakarta: Mitra Cendika Press
- Saryono. (2009). Metodologi Penelitian Kesehatan. Penuntun Praktis Bagi Pemula. Yogyakarta: MitraCendekia Press.
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setiadi. (2007). Pengantar Statistika Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha. Ilmu
- Sharber, J.(1997). The efficacy of tepid sponge bathing to reduce fever in young children. American journal of emergency medicion.

Smletzer, S. (2002). Keperawatan medikal bedah Brunner & suddarth. Jakarta: EGC

Sugiyono. (2007). Statistik Untuk Penelitian. Bandung : CV Alvabeta

Widjaja, M. C. (2001) mencegah dan mengatasi kejangdemam pada anak. Jakarta: kawan Pustaka

Yohmi, E. (2008). Kompres hangat. Retrived, april 18 2012. From: www.nursingbegin.com/kompres-hangat/

Yohmi, E. (2008). Kompres Hangat. Tanggal Februari 1 2010, jam 20.00 WITA.
<http://nursingbegin.com/kompres-hangat/>